

**METAFORA**  
**PADA LIRIK-LIRIK LAGU DALAM ALBUM *NO SOUND WITHOUT SILENCE***  
**KARYA THE SCRIPT**

**JURNAL SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat*  
*Mencapai gelar Sarjana Sastra*

Oleh:

DELSIUS GARING

100912050

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
MANADO

2016

## ABSTRACT

This research is entitled “Metaphor in the Song Lyrics of the Album *No Sound without Silence* by The Script”. There are two problems to answer in the analysis. First is what are the types of metaphor found in The Script songs *No Sound without Silence* album. The second one is what the meaning of the song lyrics in The Script Album *No Sound without Silence*.

This study uses descriptive method. The data sources used in this study are the lyrics of the 12 songs by The Script on *No Sound without Silence* album. This study uses the theory of Leech (1984) and Lakoff and Johnson (1980).

The result reveals that there are 40 metaphors found in the Album *No Sound without Silence* by The Script. It can be categorized into concrete metaphor, humanizing metaphor, animistic metaphor and synesthetic metaphor. Those metaphors are divided into 32 lines of concrete metaphor, 6 lines of humanizing metaphor, 1 line of animistic metaphor and 3 lines of synesthetic metaphor. Concrete metaphor is mostly used in this album. The songwriter uses the metaphor to add some elegance to the song. In addition the messages of each song were shown by the use of metaphor. In analyzing the meaning, Lakoff and Johnson’s theory about target and source was used. Target refers to the idea or principal subject of metaphor while source refer to the thing that has been equalizer.

---

**Keywords:** Metaphor, Target and Source, *No Sound without Silence*.

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu media yang digunakan untuk menyampaikan dan memahami gagasan, pikiran dan pendapat. Bahasa juga media komunikasi utama di dalam kehidupan manusia untuk berinteraksi. Dengan adanya bahasa sebagai alat komunikasi, maka semua yang ada di sekitar manusia, dapat disesuaikan dan diungkapkan kembali kepada orang lain sebagai bahan komunikasi keraf, (1991).

Bentuk penelitian tentang bahasa yaitu melalui suatu kajian ilmiah yang dinamakan linguistik (Verhaar, 1991). Linguistik adalah ilmu tentang bahasa atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya. Linguistik dapat dibedakan menjadi mikrolinguistik dan makrolinguistik. Linguistik makro menyelidiki bahasa dalam kaitannya dengan faktor-faktor diluar bahasa antarlain, sosiolinguistik, psikolinguistik dan etnolinguistik. Sementara linguistik mikro mengarahkan kajiannya pada struktur internal bahasa yaitu, fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Matthews (1997).

Semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna yang terkandung dalam bahasa, menurut Griffiths (2006) semantik merupakan ilmu yang mempelajari makna kata dan kalimat yang maknanya dapat dilihat dari konteks penggunaan. Saeed (1997) juga berpendapat sama bahwa semantik adalah ilmu yang mempelajari makna dari kata dan merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang

makna komunikasi dalam bahasa. Kemudian Hurford (1983) mengatakan bahwa semantik, menurutnya adalah ilmu yang mempelajari hubungan makna bahasa itu sendiri. Dalam mempelajari hubungan makna dalam semantik Richard (1985) mendefinisikan makna adalah sesuatu yang diekspresikan oleh bahasa tentang dunia dimana kita hidup atau di dunia khayalan. Sementara itu Lyons, (1977) menyatakan bahwa makna merupakan ide atau konsep yang dapat dialihkan dari pemikiran penutur ke pikiran pendengar yang mewujudkannya sebagaimana adanya dalam satu bentuk bahasa atau yang lainnya. Dalam hubungannya dengan penelitian ini, makna dalam semantik dapat dibagi menjadi makna literal dan non-literal. Makna literal merupakan makna yang sebenarnya dan dapat dikatakan pula bahwa makna literal adalah makna yang sudah tertera pada kamus. Sedangkan makna non-literal menurut Saeed (1997) bisa disebut juga *Figurative language* karena *non literal meaning* juga digunakan dalam ironi, personifikasi, metonimi, sinekdoke, hiperbola, litotes dan metafora.

Metafora adalah bahasa *non-literal* atau *figurative language* yang mengungkapkan perbandingan antara dua hal yang berbeda. Sebagai bahasa non-literal, metafora melibatkan berbagai jenis perbandingan. Apabila diartikan secara harafiah, maka itu tidaklah masuk akal, tidak mungkin, dan tidak benar. Sebagai contoh, apabila kita mengatakan seseorang adalah sebuah permata, kita akan membandingkan dengan sifat permata, yang berarti kualitas orang tersebut diasosiasikan seperti permata. Metafora dapat menjelaskan sesuatu untuk menyampaikan makna secara lebih menarik atau dengan cara yang lebih kreatif Knowles and Moon, (2006).

Lebih lanjut, Beekman dan Callow (1974) menjelaskan bahwa metafora terdiri atas tiga bagian, yaitu (a) topik, yaitu benda atau hal yang dibicarakan, (b) citra, yaitu bagian metaforis dari majas tersebut yang digunakan untuk mendeskripsikan topik dalam rangka perbandingan, (c) titik kemiripan, yaitu bagian yang memperlihatkan persamaan antara topik dan citra. Ketiga bagian yang menyusun metafora tersebut tidak selalu disebutkan secara eksplisit. Adakalanya, salah satu dari ketiga bagian itu, yaitu topik, sebagian dari citra, atau titik kemiripannya implisit, seperti yang terlihat dalam contoh. *He is eagle*. "Dia adalah elang". Topik metafora pada contoh di atas adalah *he* 'dia', sedangkan citranya adalah *eagle* 'elang'. Akan tetapi, titik kemiripan yang menunjukkan dalam hal apa *he* 'dia' dan *eagle* 'elang' tidak disebutkan secara eksplisit. Untuk mengetahui titik kemiripan ini diperlukan pengetahuan tentang konteks tempat metafora tersebut terdapat, pemahaman terhadap makna 'elang' dalam pemahaman lain.

Metafora dalam kajian Semantik berkaitan erat dengan pembahasan makna. Sedangkan Semantik merupakan ilmu yang mengkaji tentang makna. Maka dalam kajian ini dipahami bahwa tidak ada bahasa tanpa pemaknaan. Metafora ini diperoleh dan dimengerti secara kognitif oleh manusia berdasarkan pengalaman hidup sehari-hari yang diungkapkan melalui bahasa mereka dan cara seseorang berpikir dan bertindak sehari-hari sebenarnya bersifat metaforis. Searle, (1979) menjelaskan lebih lanjut makna metaforis adalah makna yang dialihkan dari makna kata yang sebenarnya menjadi makna kata yang lain.

Dengan demikian, metafora mengorganisasi hubungan antara objek dan menciptakan pemahaman mengenai objek tertentu melalui pemahaman mengenai objek lain. Dengan kata lain, ranah sumber (*source domain*) digunakan manusia untuk memahami konsep abstrak dalam ranah sasaran (*target domain*). Contoh kalimat “*desire is fire*” untuk menunjukkan ranah sumber dan ranah sasaran. Konsep *desire* (hasrat) merupakan ranah sasaran atau topik dan *fire* (api) adalah ranah sumber. Maka dapat dipahami bahwa *desire* (hasrat) memiliki ciri dan sifat seperti api, yaitu panas, bergelora, dan membakar. Apabila seseorang memiliki hasrat berarti di dalam dirinya terdapat suasana hati yang bergelora Lakoff dan Johnson (1980).

Metafora dapat didefinisikan sebagai penggunaan kata atau frasa untuk makna yang berbeda dari makna literalnya Cruse, (2004). Metafora merupakan pusat gagasan puitis kreasi yang sering diperlakukan sebagai fenomena dalam dirinya sendiri, tanpa referensi untuk jenis lain dari makna yang ditransfer, (Leech, 1984). Metafora tidak hanya ditemukan dalam sehari-hari pidato atau dalam karya sastra, tetapi juga dalam lirik-lirik lagu. Menurut Awe (2003), lagu adalah berbagai suara berirama, bernyanyi, berbagai, dan perilaku. Lirik lagu membentuk bahasa, yang dihasilkan dari komunikasi antara composer atau penyair dengan pendengar lagu. Lirik lagu pada umumnya adalah sebuah ekspresi dari batin seseorang (penulis lagu) tentang sesuatu yang baik yang telah dia lihat, didengar ataupun dialaminya. Lirik lagu adalah ciri-ciri khas dan khusus dibandingkan dengan puisi, karena gagasan yang dituangkan diperkuat melalui lirik lagu melodi dengan irama yang disesuaikan dengan jenis lirik lagu.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis memfokuskan penelitian ini pada metafora dalam lirik-lirik lagu dalam album *No Sound Without Silence* karya The Script sebagai objek penelitian. The Script adalah band asal Irlandia, dengan Danny O'donoghue sebagai *lead* vokal, Mark Sheehan sebagai gitaris dan Glen Power sebagai *drummer*. Mereka adalah salah satu band dengan *genre pop rock*. Mereka merupakan band yang sedang naik daun dengan semakin banyaknya penggemar di seluruh dunia. *No Sound Without Silence* adalah album terbaru mereka yang dirilis pada tahun 2014 yang merupakan album terbaru mereka. Dalam album ini kata "*Silence*" adalah sebuah kata yang mengacu pada keheningan yang terjadi ketika seseorang berpikir tentang apa yang ingin dikatakan, dan kata "*Sound*" mengacu pada suara yang dibuat oleh orang-orang ketika mereka berbicara. ([https://en.wikipedia.org/wiki/No\\_Sound\\_Without\\_Silence](https://en.wikipedia.org/wiki/No_Sound_Without_Silence)).

Penulis menemukan bahwa lirik-lirik lagu dalam album tersebut, yang merupakan album terbaru mereka. Mengandung metafora yang menggambarkan realita kehidupan, misalnya, cinta, patah hati, penderitaan, kebahagiaan, motivasi dan sebagainya. Selain itu sudah sangat dikenal oleh banyak orang, terutama oleh kalangan mudah. Lirik-lirik lagu tersebut adalah: “*No Good In Goodbye*”, “*Superheroes*”, “*Man On A Wire*”, “*It's Not Right For You*”, “*The Energy Never Dies*”, “*Flares*”, “*Hail Rain or Sunshine*”, “*Howl At The Moon*”, “*Without Those Songs*”, “*Never Seen Anything Quite Like You*”, “*Army of Angels*”, and “*Paint the Town Green*”.

Alasan mengapa penulis memilih judul ini dalam penelitian ini. Karena penulis mendapati adanya penggunaan bahasa kiasan atau dalam hal ini metafora dalam lirik-

lirik lagu yang ada dalam album The Script tersebut. Alasan lain kenapa memilih band The Script karena penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh pesan-pesan yang terdapat dalam lirik-lirik lagu mereka. Hal ini membuat penulis termotivasi untuk belajar musik (Pop Rock), dan menulis lagu. Metafora yang ditemukan di album *No Sound Without Silence* memotivasi penulis untuk mengidentifikasi jenis metafora dalam lirik lagu dan makna yang terkandung didalamnya.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif yang dilaksanakan dalam beberapa tahap:

### 1. Persiapan

Dalam tahap ini, penulis mengambil 12 lirik lagu The Script yang akan diteliti dari internet, kemudian penulis membaca teori Leech (1984) untuk mendapat pemahaman dalam membedakan empat jenis metafora dalam bukunya *A Linguistic Guide to English Poetry*, setelah itu penulis mendengar lagu-lagu tersebut untuk disamakan dengan lirik yang sudah ada, lalu kemudian penulis membaca dengan seksama setiap baris dari lirik untuk diidentifikasi jenis metafora yang terdapat pada setiap baris-baris tersebut

### 2. Pengumpulan Data

Dalam tahap ini, penulis memilih salah satu album lagu karya The Script yang berjumlah 12 lagu yang teridentifikasi mengandung metafora, lalu mengidentifikasi baris-baris dalam setiap lirik lagu satu-persatu yang mengandung metafora berdasarkan teori dari Leech (1984) tentang jenis-jenis metafora yang ada dalam keseluruhan lirik lagu The Script.

### 3. Analisis Data

Data yang sudah diidentifikasi sebelumnya kemudian dianalisis berdasarkan pendapat Lakoff dan Johnson (1980), dan Leech (1984). Dengan cara membagi jenis-jenis metafora yang didapat kemudian jenis metafora yang sudah ada dianalisis makna dengan menentukan *target* dan *source* pada setiap jenis-jenis metafora yang sudah teridentifikasi.

## LANDASAN TEORI

Metafora berasal dari bahasa Yunani *metaphora* yang terdiri atas *meta* dan kata *pherein*. Meta yang artinya pindahan dan pherein yang berarti membawa (Nyoman 2009:11). Metafora sangatlah berpengaruh pada manusia dalam memahami dan membicarakan dunia (Saeed, 1997).

Metafora adalah sebagai salah satu bahasa kiasan yang merupakan alat linguistik, karena telah digunakan dalam percakapan sehari-hari, karya sastra, doa atau lirik lagu. Dalam hubungannya dengan lirik-lirik lagu, makna metafora dapat ditinjau dari makna konteks bebas atau makna semantik. Bloomfield (1933) menyatakan bahwa makna dapat dipandang sebagai makna normal atau makna pusat yang lain sebagai makna metafora atau makna peralihan. Sebagai contoh "*there goes a fox*" bila dilihat dari maknanya sangatlah jelas bahwa kita memandang pada rubah yang sebenarnya dan melihat makna tersebut sebagai makna normal. Tetapi jika kita mendengar seseorang mengatakan "*the fox promised to help her*" secara otomatis kita akan berpikir rubah mana yang dapat menolong seorang gadis. Dalam hal ini kita dituntut untuk memindahkan makna kalimat dari makna normal ke dalam makna pindahan atau makna metafora. Jadi kalimat tersebut diartikan secara metaforik mungkin saja rubah tersebut mengacu pada seorang pria yang memiliki sifat seperti seekor rubah yaitu buas

Dalam mengidentifikasi jenis-jenis metafora, penulis menggunakan teori metafora dari Leech (1984). Dimana Leech membagi jenis-jenis metafora yang ada sebagai berikut:

#### 1. Metafora *Concretive*.

Metafora ini merupakan atribut kenyataan atau keberadaan fisik untuk abstraksi misalnya: *the pain of separation* 'sakit pemisahan', *the light of learning* 'cahaya belajar', *a vicious circle* 'lingkaran setan', *room for negotiation* 'ruang' untuk negosiasi '.

#### 2. Metafora *Animistic*.

Metafora ini merupakan pernyataan bernyawa kedalam karakteristik benda mati misalnya: *an angry sky* 'langit marah', *graves yawned* 'kuburan' menguap', *killing half-an-hour* 'membunuh setengah-satu jam', *the shoulder of the hill* 'bahu bukit'.

#### 3. Metafora *Humanizing* atau (antropomorfic).

Metafora ini merupakan pernyataan karakteristik manusia kepada apa yang bukan manusia sebagai contoh: *This friendly river* 'Sungai ini ramah', *laughing valleys* 'lembah tertawa', *his appearance and manner speak eloquently for him* 'penampilan dan cara bicara fasih baginya'.

#### 4. Metafora *Synaesthetic*.

Metafora jenis ini adalah yang ditransfer dalam arti dari satu domain sensorik ke persepsi yang lain misalnya: *warm color* 'warna hangat', *dull sound* 'bunyi yang membosankan', *loud perfume* 'parfum keras', dan *my music shine* 'musik saya bersinar'.

Dalam menganalisis makna metafora, penulis menggunakan teori Lakoff dan Johnson's (1980). Menjadi "*target*" dan "*source*". *Target* mengacu pada ide yang ditekankan atau subyek utama metafora, sedangkan *source* menyatakan ide yang ditekankan, ide yang dibandingkan, disamakan, atau penyamaan.

Dalam menganalisis makna metafora, penulis menggunakan teori dari Lakoff dan Johnson's (1980). Yaitu "*target*" dan "*source*". *Target* mengacu pada ide yang

ditekankan atau subyek utama metafora, sedangkan *source* menyatakan ide yang dibandingkan, disamakan, atau penyamaan. Perbedaan antara *target* maupun *source* dapat dilihat di kotak berikut.

<i>Target</i>	<i>Source</i>
Kadang abstrak	Biasanya jelas / dinyatakan
Akrab / tidak akrab bagi pembaca	Akrab bagi pembaca
Tersirat	Dinyatakan

## PEMBAHASAN DAN HASIL

Dalam Skripsi ini, penulis menemukan 40 metafora yang terdapat dalam 12 lirik lagu dalam Album *No Sound without Silence* karya The Script. Setiap lirik-lirik lagu dibawah ini dijabarkan satu per satu dengan satu contoh tiap lagunya. Lirik-lirik lagu tersebut diantaranya adalah:

### 1. “*No good in Goobye*” terdapat 5 metafora jenis *concretive*.

*I’m the low in lonely*” (baris 13, 48)  
*concretive*.

Baris ini dikategorikan sebagai metafora *concretive*. Karena dalam baris ini, 'kesepian' *low* adalah suatu hal yang abstrak yang digunakan untuk menggambarkan hal konkret yaitu 'sendirian' *lonely*. Ini menyimpulkan bahwa kesendirian hanya akan membawa kesepian dalam hidup.

Analisis makna:

**Target:** *I*

**Source:** *low in lonely*

Dalam baris ini, '*low in lonely*' menggambarkan suatu keadaan dimana subyek lirik 'aku' *I* ditinggal sang kekasih dan subyek lirik diliputi oleh kedinginan dalam kesendirian. Makna metafora dalam lirik ini adalah bahwa subyek lirik tengalam dalam kedinginan dikesendirian.

### 2. “*Superheroes*” terdapat 5 baris metafora, 2 jenis metafora *animistics* dan 3 metafora *concretive*.

*That's how a superhero learns to fly* (baris 14, 31, 36, 63, 68, 82)  
*Animisti*

Baris ini dikategorikan sebagai jenis metafora *Animistic*, dimana animasi karakteristik dikaitkan dengan suatu benda. 'terbang' *fly* adalah karakteristik bernyawa,

terutama burung. 'terbang' *fly* dikaitkan dengan manusia sebagai suatu benda karena manusia tidak bisa terbang tapi untuk diterbangkan.

Analisis makna:

**Target:** *superheroes*

**Source:** *fly*

Dalam baris ini, *fly* 'terbang' diasumsikan sebagai suatu pergerakan dalam hidup dan itu digambarkan dengan kepribadian sebagaimana seorang *superheroes* 'pahlawan. Dimana subyek lirik harus bisa bertahan dalam susahnya hidup yang dijalani. Makna metafora dalam lirik ini tidak harus bisa terbang untuk bisa menjadi pahlawaan, yang perlu dilakukan adalah membuat suatu pergerakan demi kebaikan.

3. "**Man on A Wire**" terdapat 3 baris yang mengandung metafora *concretive*.

*My heart is in my throat* (baris 12, 27, 43)

**concretive**

Baris ini dikategorikan sebagai metafora *concretive*, karena dimana dalam baris ini, 'hatiku' *my heart* adalah merupakan suatu hal yang abstrak yang digunakan untuk menggambarkan hal yang konkret yaitu 'tenggorokan' *throat*. Karena pada kenyataannya hati tidak berada di tenggorokan.

Analisis makna:

**Target:** *throat*

**Source:** *My heart*

'*My heart*' 'hatiku' dalam baris ini diasumsikan seperti berada di 'tenggorokan' *throat* subyek lirik. Digambarkan dimana kondisi subyek lirik begitu sulit sampai-sampai subyek lirik merasa hatinya berada diatas tenggorokannya. Makna metafora dalam lirik ini adalah perasaan putus asa subyek lirik dengan keadaan yang dialaminya.

4. "**It's Not Right For You**" terdapat 5 baris yang mengandung metafora, 1 metafora jenis *humanizing*, 3 metafora *concretive* dan 1 metafora *synaesthetic*.

*My hands are scarred by things I should've done* (baris 14)

**Humanizing**

Baris ini dikategorikan sebagai metafora *Humanizing* atau yang memanusiakan, karena dalam baris ini, 'takut' *scare* adalah merupakan sifat karakteristik dari manusia yang digunakan untuk memanusiakan yang bukan manusia yaitu 'tangan' *hand*. Karena pada kenyataannya tangan tidak memiliki rasa takut.

Analisis makna:

**Target:** *My hands*

**Source:** *scarred*

Dalam baris lagu ini, subyek menggunakan '*My hands*' 'tanganku' untuk digambarkan dengan *scarred* 'takut' seakan-akan tangan yang merasakan ketakutan



terhadap hal-hal yang bahkan belum dilakukan. Makna metafora yang terkandung dalam lirik ini adalah hati-hati dalam merencanakan dan melakukan sesuatu atau bahkan yang akan dilakukan karena selalu ada konsekuensinya bahkan tanganpun merasa ketakutan apa lagi diri kita sendiri.

5. “*The Energy Never Dies*” terdapat 4 baris yang mengandung metafora ,1 metafora jenis *humanizing*, 2 metafora *concretive* dan 1 metafora *synaesthetic*.

*I stay here forever 'til I turn to dust* (baris 17)  
*synaesthetic*

Baris ini dikategorikan sebagai metafora *synaesthetic*, karena dalam baris ini terdapat transposisi dari ‘manusia’ (*I*) ke ‘tanah’ (*dust*). Dalam situasi ini transposisi adalah dari manusia (subyek lirik) yang merupakan benda hidup menjadi debu yang adalah benda mati.

Analisis makna:

**Target:** *I*

**Source:** *dust*

Dalam baris ini, menggambarkan suatu kondisi atau keadaan dimana subyek lirik *I* ‘aku’ akan menunggu kekasihnya selamanya dan itu digambarkan *dust* ‘debu’. Makna metafora yang terkandung dalam lirik ini adalah cinta dan kesetiaan yang begitu kuat.

6. “*Flares*” terdapat 2 baris yang mengandung metafora *concretive*.

*Did you see the sparks feel the hope* (baris 13, 24, 33, 39)  
*concretive*

Baris ini dikategorikan sebagai metafora *concretive*, karena dalam baris ini, ‘harapan’ *hope* adalah merupakan hal yang abstrak yang digunakan untuk menggambarkan atau membandingkan dengan hal yang konkret yaitu ‘percikan api’ *sparks* karena pada kenyataannya harapan tidak dapat dilihat.

Analisis makna:

**Target:** *you*

**Source:** *sparks feel the hope*

‘percikan harapan’ *sparks feel the hope* dibaris ini, mengisahkan subyek lirik *you* ‘kamu’ dengan harapan yang digambarkan dengan suatu kondisi atau keadaan dimana ketidakberdayaan dan kesendirian yang dirasakan oleh subyek lirik *you* ‘kamu’. Makna metafora yang terkandung dalam lirik ini adalah jangan berhenti untuk berharap walaupun sekecil apapun itu.

7. “*Howl At The Moon*” terdapat 2 baris yang mengandung metafora *concretive*.

*The bells would start to wind* (baris 14)  
*concretive*

Baris ini dikategorikan sebagai metafora *concretive*, karena dimana dalam baris ini, 'angin' *wind* adalah merupakan hal yang abstrak yang digunakan untuk menggambarkan hal yang konkret yaitu 'lonceng' *bells*.

Analisis makna:

**Target:** *bells*

**Source:** *wind*

Dalam baris ini, subyek lirik menggambarkan suatu keadaan dimana 'bel-bel' *bells* mulai mengeluarkan suara ketika *wind* 'angin' datang itu menjadi tanda bagi subyek lirik untuk dia akan mulai bernyanyi saat itu. Makna metafora yang terkandung dalam lirik ini adalah jangan menyerah teruslah bermimpi selama angin masih tetap ada untuk menghembus lonceng.

**8. “Without Those Songs”** terdapat 2 baris yang mengandung metafora, 1 metafora *concretive* dan metafora *humanizing* 1.

*The world still sings along* (baris 17, 36)

**Humanizing**

Baris ini dikategorikan sebagai metafora *Humanizing* atau memanusiakan, karena dimana dalam baris ini, 'bernyanyi' *sing* adalah merupakan sifat karakteristik 'manusia' yang digunakan untuk memanusiakan hal yang bukan manusia yaitu 'dunia' *world*.

Analisis makna:

**Target:** *world*

**Source:** *sings*

Dalam baris ini, subyek lirik digambarkan dengan 'dunia' *world* akan terus bernyanyi *sing* ketika tubuh kita mati sekalipun lagu-lagu tidak akan mati bersama melainkan terus dinyanyikan. Makna metafora yang terkandung dalam baris ini adalah perbuatan tindakan, dan karya akan selalu diingat dan dikenang selamanya.

**9. “Army Of Angels”** terdapat 5 baris yang mengandung metafora *concretive*.

*When love's a battle* (baris 1)

**concretive**

Baris ini dikategorikan sebagai metafora *concretive*, karena dimana dalam baris ini, 'cinta' *love* adalah merupakan hal yang abstrak yang digunakan untuk menggambarkan hal yang konkret yaitu 'pertarungan' *battle*.

Analisis makna:

**Target:** *love*

**Source:** *battle*

Dalam baris ini, ‘cinta’ *love* digambarkan dengan situasi kondisi dalam ‘pertarungan’ *battle* dimana subyek lirik harus bertarung agar menang dan bisa mendapatkan cinta itu. Makna metafora yang terkandung dalam lirik lagu ini adalah tidak ada yang praktis didunia ini semuanya harus ada yang disebut proses, usaha dan tekad.

**10. “*Never Seen Anything Quite Like You*”** hanya ditemukan 1 baris yang mengandung metafora *concretive*.

***Ride into the great with me*** (baris 17)  
***concretive***

Baris ini dikategorikan sebagai metafora *concretive*, karena dimana dalam baris ini, ‘keagungan’ *great* adalah merupakan hal yang abstrak yang digunakan untuk menggambarkan hal yang konkret yaitu ‘berjalan’ *ride*. Makna metafora dalam baris ini adalah

Analisis makna:

***Target: Ride***  
***Source: great***

Dalam baris ini, kata *great* ‘keagungan’ digambarkan oleh subyek lirik sebagai suatu *ride* ‘perjalanan’ hidup bersamanya dan subyek lirik ingin agar wanita itu pergi bersamanya. Makna metafora yang terdapat dalam baris ini adalah hidup itu anugerah.

**11. “*Hail Rain Or Sunshine*”** terdapat 2 baris yang mengandung metafora, 1 metafora *concretive* dan 1 metafora *synaesthetic*.

***A little piece of heaven*** (baris 12)  
***synaesthetic***

Baris ini dikategorikan sebagai metafora *synaesthetic*, karena dimana dalam baris ini terdapat transposisi dari ‘surga’ *heaven* ke ‘bagian-bagian kecil’. Dalam situasi ini transposisi adalah dari surga menjadi sebuah potongan-potongan kecil.

Analisis makna:

***Target: heaven***  
***Source: A little piece***

Dalam baris ini, *heaven* ‘surga’ digambarkan menjadi ‘potongan potongan kecil’ di bumi dimana keadaan subyek lirik menjalani hidup di bumi ini dengan keyakinan karena subyek lirik merasa bumi hanya sebagian kecil dari surga. Makna metafora yang terdapat dalam baris ini adalah jalannya hidup di bumi ini dengan keyakinan.

**12. “*Paint The Town Green*”** terdapat 4 baris yang mengandung metafora *concretive*.

***Spend Every Penny On Your Dreams*** (baris 15)  
***Concretive***

Baris ini dikategorikan sebagai metafora *concretive*, karena dimana dalam baris ini, 'mimpi' *dreams* adalah merupakan hal yang abstrak yang digunakan untuk menggambarkan hal yang konkret yaitu 'sen dollar'.

Analisis makna:

**Target:** Penny

**Source:** Dreams

Dalam baris ini, *penny* 'sen dollar' digambarkan dengan 'mimpi-mimpi' *Dreams* dimana subyek lirik merasa waktu itu sangat berharga sekali sehingga dia mengatakan demikian. Makna metafora yang terdapat dalam baris ini adalah jangan membuang waktu kita karena, waktu itu sangat berharga.

## PENUTUP KESIMPULAN DAN SARAN

### **Kesimpulan**

Setelah mengidentifikasi jenis-jenis metafora dan menganalisis makna metafora pada album *No Sound Without Silence* dalam 12 lirik lagu karya The Script, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Jenis-jenis metafora yang ditemukan dalam 12 lirik lagu karya The Script yaitu metafora *concretive* 32 baris, metafora *humanizing* 6 baris, metafora *animistics* 1 baris dan metafora *synaesthetic* 3 baris.

Penulis menemukan dari keempat jenis metafora yang terdapat dalam keseluruhan lirik lagu, metafora jenis *concretive* yang paling banyak digunakan dalam 12 lirik lagu The Script. Ini dikarenakan penulis lagu (Danny O'donoghue) lebih banyak menggunakan kata-kata yang abstrak untuk menggambarkan suatu kondisi atau keadaan tertentu dari pengalaman hidup penulis lagu itu sendiri ataupun yang dirasakan dan dilihatnya. Metafora jenis *concretive* yang lebih cocok untuk menggambarkan itu semua. Ini menyebabkan penulis lagu lebih banyak menggunakan metafora *concretive* daripada jenis metafora yang lain dan itu ditemui hampir sebagian baris dari keseluruhan lirik-lirik lagu karya The Script pada Album *No sound Without Silence*.

2. Dalam penggunaan *target*, penulis lagu menggunakan kata-kata sebagai berikut:

- 1). Yang Mengacu pada orangnya, terdapat 5 *target*, contoh: *That's how a superhero learns to fly.*
- 2). Yang merupakan bagian atau anggota tubuh manusia, terdapat 6 *target*, contoh: *Did you feel the smoke in your eyes.*
- 3). Yang menjadi orangnya atau dalam hal ini subyeknya terdapat 11 *target*, contoh: *I cross my heart.*

- 4). Abstraksi, terdapat 11 *target*, contoh: *Cause the energy never dies,*
- 5). Hal konkrit, terdapat 6 *target*, contoh: *She's got lions in her heart.*
- 6). Kata-kata yang mengacu pada emosi terdapat 3 *target*, contoh: *When love's a battle.*

Sedangkan penggunaan *source* penulis menemukan bahwa dalam membandingkan atau menggambarkan sesuatu (*target*), didapati *source* mengacu pada hal-hal yang bersifat abstraksi terdapat 25 *source*, contoh: *trust gone, an art, hopes, scarred, dreaming,* dan yang bersifat konkrit terdapat 13 *source*, contoh: *word, dust, eyes, warzone, battle, war.*

Dari keseluruhan lirik-lirik lagu yang terdapat dalam Album *No Sound Without Silence* dimana hampir semua lirik lagu dalam album tersebut targetnya lebih mengacu pada orangnya (subyek) dan hal yang bersifat abstraksi, ini terlihat dimana penggunaan dua hal ini, lebih banyak digunakan oleh penulis lagu. Dimana hal yang bersifat abstraksi berjumlah 11 dan yang mengacu pada orangnya juga berjumlah 11. Ini dikarenakan penulis lagu lebih cenderung dalam lirik-lirik lagunya menceritakan atau menggambarkan pengalaman seseorang atau penulis lagu itu sendiri (Danny) tentang cinta, sakit hati, motivasi, kehidupan, kebahagiaan, harapan, perpisahan dan hal yang pernah dilihatnya ataupun didengar. yang berhubungan dengan emosi entah itu negative ataupun positif (abstraksi) dan orangnya yang terkait di dalamnya biasanya selalu menjadi *target* dalam pemaknaan metafora dalam lirik-lirik lagu tersebut.

### Saran

Dalam menggunakan lirik-lirik lagu sebagai media pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat menarik karena lagu sangat dekat dengan kehidupan kita. Penelitian ini lebih ditekankan pada jenis dan makna metafora, oleh karena itu penulis menyarankan agar ada peneliti berikut yang meneliti jenis-jenis metafora dan maknanya yang terdapat dalam lagu-lagu yang lain. Untuk mengetahui lebih jauh penggunaan bahasa kiasan selain metafora penulis menyarankan agar ada peneliti yang meneliti jenis-jenis bahasa kiasan yang lain seperti simile, hiperbola, personifikasi, metonimi, dan lain-lain yang dapat diteliti dalam lirik-lirik lagu yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H. 1981. *A Glossary of Literary Terms*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Awe, L. 2003 Lirik Lagu. Available (<http://www.daemoo.blogspot.com>) 2015, Oktober 7.
- Beckan and Callow, 1974 *Defenisi Metafora* Availabl <http://unsedukasisbi.bloksport.com> 2016, Maret 28.
- Bloomfield, L. 1933. *Language*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Chomsky, N. 1972. *Language and Mind*. Enlarged ed. New York, MIT: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.

- Cruse, A. 2004. *Meaning in Language: an Introduction to Semantics and Pragmatics (edisi kedua)*. New York: Oxford University Press.
- Griffiths, P. 2006. *An Introduction to English Semantics and Pragmatics*. Edinburgh University Press Ltd.
- ([https://en.wikipedia.org/wiki/No\\_Sound\\_Without\\_Silence](https://en.wikipedia.org/wiki/No_Sound_Without_Silence)). 2015, Oktober 8.
- Hurford, J. R. and Heasley, B. 1983. *Semantics: A Coursebook*. Cambridge University Press.
- Keraf, G. 1994. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Knowless, M. & Rosamund M. 2006. *Introduction Metaphor*. New York: Routledge.
- Lakoff, G. and Mark J. *Metaphors We Live By*. Chicago: University of Chicago Press, 1980. Last Edited: ©2003 by Z. Tomaszewski
- Lyons, J. 1977. *Semantics*. Volume I. Melbourne: Cambridge University Press.
- Leech, G. N. (1984). *A Linguistic Guide to English Poetry*. New York: Longman Group Ltd.
- Mac Cormac, E. R. 1985. *A Cognitive Theory of Metaphor*. Cambridge, Mass.: The MIT Press.
- Matthews, P. 1997. *The Concise Oxford Dictionary of Linguistics*. Oxford: Oxford University Press.
- Nyoman, K. R. 2009. *Statika. Kajian Puitika Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar 1994. Yogyakarta: Fakultas Sastra UGM.
- Pelokang, F. I. 2011. *Makna Metafora dalam Album "Westlife"*. Skripsi. Fakultas Sastra. Universitas Sam Ratulangi
- Reppy, J. P. 2007. "Makna Metafora dalam Album Cross Road" by Bon Jovi, Skripsi. Fakultas Sastra. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Richards, I. A. 1936. *The Philosophy of Rethoric*. New York: Oxford University Press.
- Saeed, J. 1997. *Semantics*. Blackwell Publishers.
- Searle, J. 1979. *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts*. Cambridge: Cambridge University Press
- Sumolang, O. G. 2015. "Metafora dalam Lirik Lagu Karya Adele". Skripsi. Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Tiaw, R. A. 2009. "Makna Metafora dalam Album Musik Firehouse (The Best of Firehouse)". Skripsi. Fakultas Sastra. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Verhaar, J. 1991. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Airlangga University Press.